

ANALISIS STRATEGI PEMBERIAN KREDIT DAN PENGARUHNYA TERHADAP NON-PERFORMING LOAN: STUDI KASUS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

^aNi Wayan Pastini, ^bIda Bagus Teddy Prianthara
Undiknas Graduate School
^apastiedo@yahoo.com, ^bgusteddy@undiknas.ac.id

ABSTRAK

Analisis Strategi Pemberian Kredit dan Pengaruhnya Terhadap Non-Performing Loan: Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah Bali. Mengingat pentingnya Non Performing Loan, maka sangat perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah kondisi internal, kondisi nasabah dan strategi kredit. Demikian juga dengan Bank Pembangunan Daerah Bali, dalam usaha memperoleh non performing loan dalam kondisi yang baik selalu memperhatikan kondisi internal, kondisi nasabah dan strategi kredit. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kondisi internal terhadap pemberian kredit pada Bank Pembangunan Daerah Bali, bagaimana pengaruh kondisi nasabah terhadap pemberian kredit pada Bank Pembangunan Daerah Bali dan bagaimana pengaruh pemberian kredit terhadap Non Performing Loan pada Bank Pembangunan Daerah Bali. Untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan sampel sebanyak 145 orang pegawai pada Bank Pembangunan Daerah Bali. Selanjutnya data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 145 orang responden untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan metode Structural Equation Model (SEM) AMOS Version 20. Berdasarkan analisis diperoleh simpulan kondisi internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi pemberian kredit sebesar 0,529 yang berarti bila kondisi internal semakin baik, maka strategi pemberian kredit semakin efektif dan efisien, demikian juga sebaliknya. Kondisi nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi pemberian kredit sebesar 0,540 yang berarti bila kondisi nasabah semakin baik, maka strategi pemberian kredit semakin efektif dan efisien, demikian juga sebaliknya. Strategi pemberian kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap non-performing loan sebesar 0,945 yang berarti bila strategi pemberian kredit semakin efektif dan efisien, maka non-performing loan akan semakin baik (rendah), demikian juga sebaliknya.

Kata Kunci: Strategi kredit, Non-Performing Loan

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sarana yang strategis dalam rangka pembangunan ekonomi, peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Dalam bank syariah hubungan antara bank dengan nasabah adalah kemitraan antara penyandang dana dengan pengelola dana.

Secara umum lembaga keuangan seperti bank menghadapi beberapa masalah seperti: Membesarnya *Non-Performing Loan* (NPL) untuk mengukur kualitas kredit. Salah satu faktor untuk menilai kesehatan suatu bank adalah dengan melihat rasio NPL (*Non Performing Loan*), dihitung dari total kredit yang masuk kategori tidak lancar, dibagi total kredit yang diberikan. Rasio maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu 5% sehingga bila suatu bank memiliki rasio diatas 5% maka dapat dianggap bahwa terjadi kegagalan penerapan strategi pemberian kredit yang efisien dan efektif.

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan membayar sejumlah bunga/denda yang diperjanjikan atau pembagian hasil/keuntungan. Kualitas aktiva produktif dalam bentuk Kredit yang selanjutnya disebut kolektibilitas kredit adalah penggolongan/ pengelompokan nasabah atau peminjam berdasarkan kemampuan nasabah/peminjam untuk membayar pokok dan bunga kredit yang telah diterimanya dari bank, sehingga kolektibilitas pinjaman dapat dipakai untuk mengetahui sehat tidaknya pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya.

Kolektibilitas kredit atau kualitas aktiva dalam bentuk kredit ditetapkan dalam 5 (lima) golongan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 yaitu: Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Penilaian terhadap Aktiva Produktif dalam bentuk Kredit pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga dan/atau kemampuan peminjam ditinjau dari kondisi usaha yang bersangkutan.

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menekan dan menurunkan pertumbuhan NPL antara lain melakukan evaluasi terhadap kredit yang dipasarkan baik dari tingkat suku bunga maupun jangka waktunya dengan membandingkannya dengan Lembaga Keuangan pesaing untuk kemudian menyusun strategi pemberian yang lebih efektif dan efisien, deteksi dini atas fasilitas kredit yang diberikan yang termasuk klasifikasi-klasifikasinya sehingga dapat merestrukturisasi atas debitur-debitur yang masih mempunyai prospek. Strategi pemberian kredit merupakan salah satu fungsi yang dimiliki bank dan jika fungsi ini tidak dilaksanakan secara maksimal akan menjadi penyebab menurunnya pendapatan suatu bank. Dimana semakin tinggi rasio NPL suatu bank maka akan mengurangi pendapatan suatu bank dikarenakan banyaknya debitur yang menunggak pembayaran kredit. Pemberian kredit memang merupakan kegiatan yang beresiko tinggi. Karena itu dalam upaya mengatasi

tingginya NPL, semakin tajam menganalisis dan memprediksi suatu permohonan kredit untuk dapat meminimalkan risiko yang terkandung di dalam penyaluran kredit tersebut.

Dalam menentukan strategi, perusahaan perlu memperhatikan kondisi baik kondisi internal maupun kondisi calon nasabah. Langkah yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data internal. Kondisi internal perusahaan meliputi pemasaran dan distribusi, penelitian dan pengembangan, manajemen produksi dan operasi, sumber daya dan karyawan perusahaan serta keuangan dan akuntansi. Pemberian kredit kepada nasabah harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian keputusan kredit yang sesuai akan mendukung tercapainya pelaksanaan dan penerapan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) demi terwujudnya pemberian kredit yang efektif dan efisien (Banin, 2014).

Tujuan daripada strategi yang digunakan harus diterapkan pada semua tahap perkreditan dan dapat tercapai jika faktor-faktor pendukung strategi itu sendiri benar-benar dipenuhi (Arens dan Loebbecke, 2000). Efektifitas strategi pemberian kredit erat kaitannya dengan tujuan yaitu *profitability* dan *safety Profitability* menyangkut keuntungan dari bunga kredit, sedangkan *safety* meyangkut kelancaran dari pengembalian kredit. Disamping itu apabila kita perhatikan unsur-unsur yang menyebabkan kegagalan kredit pada dasarnya merupakan kegagalan daripada strategi yang digunakan. Kegagalan kredit juga merupakan kegagalan penerapan strategi pemberian kredit yang efektif dan efisien, ini akan tercermin dalam tingkat kolektibilitas yang dicapai (Arens dan Loebbecke, 2000).

Strategi pemberian kredit dapat dikatakan efektif dan efisien apabila kredit tersebut dapat kembali sesuai waktu yang telah ditetapkan dengan sejumlah bunga yang telah ditentukan. Prioritas pemberian kredit pun menentukan keefektifan dan keefisienan pemberian kredit, jika kredit yang diberikan betul-betul tepat sasaran dan tepat guna, maka efektivitas dan efisiensi strategi pemberian kredit akan tercapai, dengan kata lain NPL yang dicapai akan rendah yaitu dibawah standar maksimal, yaitu 5% (Kasmir,2010).

Keberadaan kredit macet yang tinggi itu mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Faktor penyebab terjadinya kredit macet antara lain menurunnya aktivitas perekonomian yang kemudian mempengaruhi bisnis para pengusaha. Daya beli mereka semakin rendah sehingga kesulitan untuk melakukan pembayaran angsuran. Selain itu ada pula perusahaan keuangan yang mengejar target pengucuran kredit sehingga melakukan ekspansi berlebihan dalam menyalurkan dananya ke nasabah. Bisa juga disebabkan kurangnya pengawasan Bank terhadap perkembangan kinerja debitur. Oleh karena itu para manajer diminta untuk membuat *action plan* yang bisa menahan pembengkakan kredit macet.

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Pembangunan Daerah Bali, dimana dalam keputusan menjaga keseimbangan *Non Performing Loan (NPL)* selalu mempertimbangkan faktor kondisi internal dan faktor kondisi nasabah serta strategi yang diambil dalam pemberian kredit.

Berkaitan dengan kondisi kredit berikut ini disajikan data jumlah kredit yang disalurkan pada Bank Pembangunan Daerah Bali dari tahun 2012-2016, seperti disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Jumlah Kredit Yang Disalurkan pada Bank Pembangunan Daerah Bali
Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Kredit (Rp)	Perkembangan (%)
2012	8.524.607.380.221	-
2013	10.131.234.462.720	18,8
2014	12.530.901.706.150	23,7
2015	14.447.301.312.922	15,3
2016	15.624.391.829.768	8,1
Jumlah	61.258.436.691.781	
Rata-rata	12.251.687.338.356	

Sumber : Bank Pembangunan Daerah Bali

Tabel 1 menunjukkan bahwa penjualan kredit pada Bank Pembangunan Daerah Bali tahun 2012-2016 mengalami peningkatan, sedangkan peningkatan penyaluran kredit terbesar terjadi pada tahun 2014 yang salah satunya disebabkan oleh menurunnya suku bunga saat itu.

Penelitian-penelitian terkait dilaksanakan oleh Candra (2011) kondisi internal BPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit, kondisi debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit, dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit, dan strategi pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL pada Bank Perkreditan Rakyat di Propinsi Jawa Tengah. Penelitian dari Artini, dkk (2015) menunjukkan kondisi internal dan kondisi calon debitur LPD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL pada LPD di Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan data-data tersebut dan hasil penelitian-penelitian terdahulu permasalahan yang sangat serius untuk dipecahkan, serta adanya ketidakkonsistenan

hasil, dimana penelitian satu menghasilkan pengaruh positif sedangkan penelitian yang lain menghasilkan hasil negatif, sehingga cukup relevan diadakan penelitian dengan judul “Strategi Pemberian Kredit Dan Pengaruhnya Terhadap *Non-Performing Loan* (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah Bali)”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pengaruh kondisi internal terhadap pemberian kredit pada Bank Pembangunan Daerah Bali?
2. Bagaimana pengaruh kondisi nasabah terhadap pemberian kredit pada Bank Pembangunan Daerah Bali?
3. Bagaimana pengaruh pemberian kredit terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Pembangunan Daerah Bali?

Tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi internal terhadap pemberian kredit pada Bank Pembangunan Daerah Bali.
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi nasabah terhadap pemberian kredit pada Bank Pembangunan Daerah Bali.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit terhadap *Non-Performing Loan* pada Bank Pembangunan Daerah Bali.

Kegunaan penelitian adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan, terutama bagi para akademisi yang ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberian kredit dan dampaknya terhadap *non performing loan*.
2. Secara praktis merupakan masukan dan evaluasi bagi Bank Pembangunan Daerah Bali tentang strategi pemberian kredit sebagai landasan dalam mengambil langkah dalam memperbaiki *non performing loan*.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Kredit

Kasmir (2010:93) menyatakan bahwa istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan seseorang atau badan yang memberikan kredit percaya bahwa penerimaan kredit di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala kewajiban yang telah diperjanjikan. Suyatno (2007:44), mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lainnya dalam hal mana peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan.

Strategi Pemberian Kredit

Penilaian kredit atau analisis kredit merupakan kegiatan untuk menilai calon debitur. Penilaian kredit yang kurang tepat akan mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah.

Pada waktu bank mempertimbangkan pemberian kredit, yang menjadi pertimbangan utamanya adalah apakah kredit yang diberikan akan mampu dilunasi atau tidak. Sehubungan dengan pertimbangan utama tersebut, bank melakukan penilaian dengan prinsip dasar tertentu. Pada umumnya bank menggunakan prinsip dasar yang dikenal dengan "Analisis 5C".

Adapun penjelasan analisis 5C adalah sebagai berikut : (Munawir, 2010:23-26),

a. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sikap atau watak orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

b. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula kemampuannya dalam menjalankan usahanya, termasuk kegiatan yang dimiliki.

c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan dengan melakukan pengukuran dari segi *Likuiditas*, *Solvabilitas* dan *Rentabilitas* serta ukuran lainnya. *Capital* juga harus dari segi sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

d. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan oleh calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan ekonomi untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

Non-Performing Loan

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit.

Menurut Riyadi (2012) rasio *Non-Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Menurut (Mudrajad dan Suhardjono, 2012) Kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan.

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)*, adalah kredit dimana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan atau ada

potensi kerugian diusaha debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas (Rivai 2012, hal 476).

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 7/10/DPNP, tanggal 31 Maret 2005 NPL dibedakan menjadi dua yaitu NPL Gross dan NPL Nett:

$$\text{NPL Gross} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Kredit merupakan pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain.
- Kredit bermasalah adalah pinjaman kepada nasabah dengan kategori dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.
- Kredit bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi PPA-Penyisihan Penghapusan Aktiva).
- Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)

Kredit Bermasalah

$$\text{NPL Nett} = \frac{\text{PPA Produktif}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Kredit merupakan pinjaman yang diberikan kepada pihak ke tiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain.
- Kredit bermasalah adalah pinjaman dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- PPA Produktif adalah Penyisihan Aktiva Produktif yang telah dibentuk untuk kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Pengaruh Kondisi Internal Terhadap Strategi Pemberian Kredit

Kosmidou (2008) berpendapat bahwa keadaan internal LPD dapat dinilai dari tingkat kesehatan LPD. Semakin baik tingkat kesehatan suatu LPD maka akan menopang kemampuan suatu LPD dalam memberikan kredit. Adanya pelimpahan sebagian tugas, wewenang dan tanggungjawab tersebut, direktur LPD membutuhkan suatu cara yang dapat memberikan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan, memberikan ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Oleh karena itu manajer LPD perlu menetapkan

suatu cara pemberian kredit yang memadai sesuai dengan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kinerja karyawan agar tercipta efisiensi dalam pengoperasian LPD ke depan, melalui unsur-unsur dalam pemberian kredit, yaitu kepercayaan, jangka waktu, *degree of risk* dan kontra prestasi.

Penelitian dari Artini, dkk (2015) menyatakan bahwa kondisi internal LPD terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap pemberian kredit. Semakin luasnya ruang lingkup kegiatan LPD sebagai suatu lembaga keuangan, mengakibatkan Ketua LPD tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap operasi LPD, sedangkan tanggung jawab yang utama untuk menjaga keamanan harta milik LPD dan untuk mencegah kesalahan-kesalahan dan kecurangan-kecurangan, terletak di tangan Ketua LPD, oleh karena itu Kepala LPD perlu melimpahkan tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas dan terstruktur kepada bawahannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra Dewi (2009) dengan metode Analisis Deskriptif Kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kondisi Internal BPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Strategi Pemberian Kredit. Kondisi internal yang diteliti dalam penelitian ini adalah kondisi organisasi yang berada di dalam organisasi tersebut dan secara formal memiliki implikasi yang langsung dan khusus pada BPR. Analisis terhadap kondisi internal BPR sebelum merumuskan suatu strategi sangat diperlukan karena dengan informasi yang lengkap mengenai kondisi internal BPR maka BPR dapat mengeksplorasi seluruh kemampuan maupun ketidakmampuan sehingga strategi yang dirumuskan dapat lebih efektif dan efisien.

Ono dan Uesugi (2005) meneliti usaha peminjaman uang berskala kecil dan menengah di Jepang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi internal perusahaan berpengaruh negative terhadap strategi pemberian kredit, dimana terlalu banyak campur tangan dari pemilik/ pengelola dalam menjalankan strategi yang dijalankan sehingga banyak strategi yang dibuat untuk kepentingan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Semakin baik kondisi internal, maka semakin efektif pemberian kredit pada Bank Pembangunan Daerah Bali.

Pengaruh Kondisi Nasabah Terhadap Pemberian Kredit

Kosmidou (2008) berpendapat bahwa bila tingkat kemakmuran masyarakat meningkat, maka diharapkan akan semakin tinggi permintaan dan penawaran akan pinjaman dan tabungan dari masyarakat. Tingginya tingkat permintaan dan penawaran akan pinjaman dan tabungan memiliki pengaruh yang positif terhadap pemberian kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2011) menunjukkan bahwa kondisi calon debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Strategi Pemberian Kredit. Faktor kondisi Calon Debitur umumnya dikategorikan berdasarkan 5C (*character, capacity, caital, collateral dan condition*). Pada prakteknya kelima komponen C tersebut diterjemahkan ke dalam *Credit*

rating dan Credit Scoring sehingga BPR dapat menilai resiko yang dapat dinilai oleh BPR mengenai debitur maka BPR dapat memutuskan strategi pemberian kredit ke nasabah yang bersangkutan berkaitan dengan jumlah pinjaman, suku bunga dan jatuh tempo.

Penelitian dari Artini, dkk (2015) menyatakan bahwa pengaruh kondisi calon debitur LPD terhadap pemberian kredit bersifat positif dan paling berpengaruh terhadap NPL. Faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan cara pemberian kredit adalah kondisi calon debitur, dikategorikan berdasarkan 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*). Melalui penilaian terhadap komponen 5C diharapkan LPD dapat menilai risiko yang akan ditanggungnya pada saat menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabahnya. Dengan demikian LPD dapat memutuskan pemberian kredit ke nasabah yang bersangkutan, mengenai jumlah pinjaman, suku bunga dan jatuh tempo berdasarkan penilaian tersebut. Dimana semakin baik kondisi calon debitur, maka semakin baik juga pemberian kredit pada LPD.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Semakin baik kondisi nasabah, maka semakin efektif pemberian kredit pada Bank Pembangunan Daerah Bali.

Pengaruh Strategi Pemberian Kredit Terhadap *Non Performing Loan*

Hasil penelitian dari Artini, dkk (2015) menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi pemberian kredit terbukti signifikan berpengaruh negatif terhadap NPL. Hasil penelitian Dewi (2009) menunjukkan bahwa strategi pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Penelitian dari Setiawan (2013) menunjukkan strategi pemberian kredit secara statistik terbukti berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Penelitian dari Banin (2014) menunjukkan strategi pemberian kredit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *non performing loans* pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Semakin efektif pemberian kredit, maka semakin rendah NPL pada Bank Pembangunan Daerah Bali

METODE

Penelitian ini dilakukan dalam rangka upaya menemukan, mengkaji, serta menguji kebenaran dalam suatu pengetahuan, dengan pendekatan *positivist Research*. Penelitian ini direncanakan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana jenis data yang digali merupakan pemahaman atau fenomena kualitatif yang diterjemahkan dalam angka kuantitatif.

Indriantoro dan Supomo (2002) mengatakan bahwa populasi adalah kumpulan individu atau proyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu

atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 : 80).

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan Divisi Perkreditan Bank Pembangunan Daerah Bali termasuk kantor cabang dan kantor pusat yang secara langsung melaksanakan wewenang dan tanggung jawab dalam perkreditan dengan jumlah 457 orang.

Sugiyono (2016 : 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Sampel yang purposive adalah sampel yang dipilih secara cermat sehingga relevan dengan penelitian. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan pada tujuan tertentu dan teknik ini biasanya dilakukan karena pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak bisa mengambil sampel yang besar dan jauh. Selain itu sampling purposive dilakukan dengan sengaja dengan catatan bahwa sampel tersebut harus dapat mewakili (representatif) dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dengan teknik bertujuan ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga bisa mewakili populasi. Keuntungannya terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti (Sutrisno, 1993).

Lingkup penelitian ini mencakup seluruh karyawan Divisi Perkreditan Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat dan Kantor Cabang namun tidak dilakukan terhadap seluruh populasi tetapi berdasarkan sampel. Dalam hal ini sampel yang diambil secara purposive sebagai responden penelitian merupakan orang-orang yang terjun langsung dalam pengambilan keputusan, benar-benar paham serta berpengalaman terkait dengan perkreditan Bank Pembangunan Daerah Bali.

Penentuan jumlah sampel sedapat mungkin sesuai dengan kriteria ideal besaran sampel untuk analisis SEM yaitu 100-200 sampel. Mengacu pada pandangan tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pegawai Kasie Kredit, Kasie HAK, Kabid Kredit, Kepala Capem, Kabag Kredit, Wakil Kepala Cabang, dan Kepala Cabang. Jumlah sampel adalah sebesar 145 sampel.

Hasil penyebaran dibuat dalam rekapitulasi, untuk selanjutnya dianalisis dengan Structural Equation Model (SEM) Version 20, dengan criteria sebagai berikut.

Tabel 2
Goodness of Fit Index

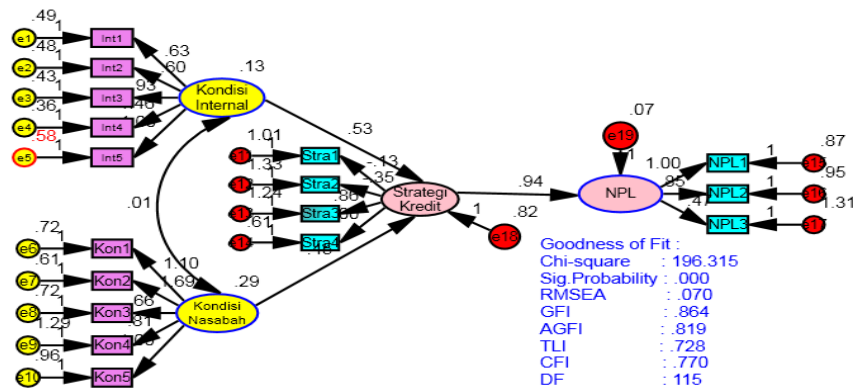
Goodness of Index	Cut of Value
X ² Chi Square	Kecil ≤ 67,50481
Significance probability	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber : Ferdinand (2006, 69)

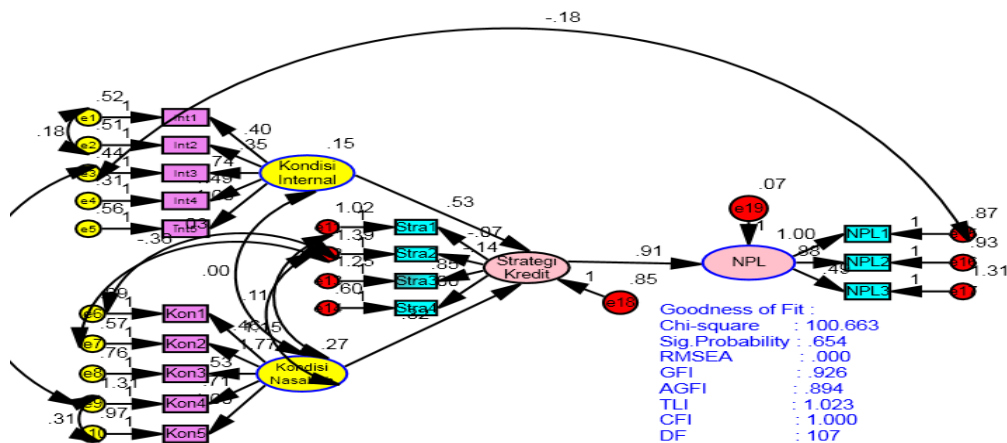
HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah indikator variabel laten kondisi internal memiliki 5 indikator, variabel laten kondisi nasabah memiliki 5 indikator, variabel laten strategi pemberian kredit memiliki 4 indikator, dan variabel laten *non performing loan* memiliki 3 indikator. Selanjutnya skor jawaban responden tersebut diolah dengan statistik *Full Model Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan AMOS for windows versi 20 hingga diperoleh tampilan grafik dan hasil *Regression Weights*. Dari hasil pengolahan data tersebut dilakukan analisis *Full Model Structural Equation Modelling* (SEM). Untuk keperluan analisis, pertama-tama ditampilkan gambar hasil pengolahan *Structural Equation Modelling* (SEM).

Gambar 1
Model Utama Persamaan Struktur Analisis Strategi Pemberian Kredit dan Pengaruhnya terhadap *Non Performing Loan*



Gambar 2
Model Tahap 1 Persamaan Struktural Analisis Strategi Pemberian Kredit dan Pengaruhnya terhadap *Non Performing Loan*



Dari modifikasi model dengan mengkorelasikan beberapa error

Tabel 3
Perbandingan Model Utama Dengan Model Hasil Modifikasi-1

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-of Value</i>	Model Modifikasi Utama	Model Modifikasi-1	Keterangan
<i>Chi-square (χ^2)</i>	Diharapkan kecil	196,315	100,663 ⁺⁾	Lebih baik
<i>Relative Chi-square (χ^2/df)</i>	$\leq 3,00$	115	107 ⁺⁾	Lebih baik
<i>Probability</i>	$> 0,05$	0,000 ⁺⁾	0,654 ⁺⁾	Lebih baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,070 ⁺⁾	0,000 ^{*)}	Lebih baik
GFI	$\geq 0,90$	0,864 ⁺⁾	0,928 ⁺⁾	Lebih baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,819 ⁺⁾	0,894 ⁺⁾	Lebih baik
CFI	$\geq 0,95$	0,770 ⁺⁾	1,000 ⁺⁾	Lebih baik
TLI	$\geq 0,95$	0,728 ⁺⁾	1,023 ⁺⁾	Lebih baik
Strategi kredit ← Kondisi Internal		0,529 ⁺⁺⁾	0,532 ⁺⁺⁾	Lebih jelek
Strategi kredit ← Kondisi Nasabah		0,540 ⁺⁺⁾	0,542 ⁺⁺⁾	Lebih baik
NPL ← Strategi kredit		0,945 ⁺⁺⁾	0,913 ⁺⁺⁾	Lebih jelek
<i>Square Multiple Correlation Strategi</i>		0,089 ⁺⁾	0,086 ⁺⁾	Lebih jelek
<i>Square Multiple Correlation NPL</i>		0,911 ⁺⁺⁾	0,914 ⁺⁺⁾	Lebih baik

Sumber : Gambar 1 dan 2

*) Memenuhi *Goodness of fit*

⁺⁾ Marginal

⁺⁺⁾ Signifikan

Pengaruh Kondisi Internal Terhadap Strategi Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil analisis melalui model persamaan struktural terbukti bahwa kondisi internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi pemberian kredit sebesar 0,529 yang berarti bila kondisi internal semakin baik, maka strategi pemberian kredit semakin efektif dan efisien, demikian juga sebaliknya. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa semakin baik kondisi internal Bank Pembangunan Bali maka semakin efektif dan efisien strategi pemberian kredit, terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Artini, dkk (2015) menyatakan bahwa kondisi internal LPD terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap pemberian kredit.

Pengaruh Kondisi Nasabah Terhadap Strategi Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil analisis melalui model persamaan struktural terbukti bahwa kondisi nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi pemberian kredit sebesar 0,540 yang berarti bila kondisi nasabah semakin baik, maka strategi pemberian kredit semakin efektif dan efisien, demikian juga sebaliknya. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa semakin baik kondisi nasabah Bank Pembangunan Daerah Bali, maka semakin efektif dan efisien strategi pemberian kredit, terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Artini, dkk (2015) menyatakan bahwa kondisi eksternal LPD terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap pemberian kredit. Kondisi eksternal adalah rangsangan dari kondisi di luar LPD yang mempengaruhi LPD dalam proses tersebut.

Pengaruh Strategi Pemberian Kredit Terhadap *Non Performing Loan*

Berdasarkan hasil analisis melalui model persamaan struktural terbukti bahwa strategi pemberian kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *non performing loan* sebesar

0,945 yang berarti bila strategi pemberian kredit semakin baik, maka *non performing loan* akan semakin baik (rendah), demikian juga sebaliknya. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa semakin efektif dan efisien strategi pemberian kredit Bank Pembangunan Daerah Bali maka semakin rendah *Non Performing Loan* Bank BPD Bali, terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Banin (2014) menunjukkan strategi pemberian kredit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *non performing loans* pada Bank Perkreditan Rakyat Provinsi DIY.

SIMPULAN

Simpulan

Hasil pembahasan yang telah diuraikan melalui persamaan struktural SEM dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi pemberian kredit sebesar 0,529 yang berarti bila kondisi internal semakin baik, maka strategi pemberian kredit semakin efektif dan efisien, demikian juga sebaliknya
2. Kondisi nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi pemberian kredit sebesar 0,540 yang berarti bila kondisi nasabah semakin baik, maka strategi pemberian kredit semakin efektif dan efisien, demikian juga sebaliknya
3. Strategi pemberian kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *non-performing loan* sebesar 0,945 yang berarti bila strategi pemberian kredit semakin efektif dan efisien, maka *non-performing loan* akan semakin baik (rendah), demikian juga sebaliknya.

Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran dan masukan yang dapat penulis ajukan baik untuk kepentingan praktis Bank Pembangunan Daerah Bali dalam keputusan strategi pemberian kredit dan memperbaiki kondisi *non-performing loan*, yaitu :

1. Mengingat kondisi internal dan kondisi nasabah berpengaruh signifikan terhadap strategi pemberian kredit dan *non-performing loan* pada Bank Pembangunan Daerah Bali, maka sebaiknya pihak manajemen tetap memperhatikan kondisi internal dan kondisi nasabah, sehingga tidak salah dalam strategi pemberian kredit serta *non-performing loan* dapat ditekan sesedikit mungkin.
2. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan replikasi penelitian serupa dengan menambah beberapa variabel yang diduga mempengaruhi strategi pemberian kredit dan *non-performing loan*. Dengan keragaman ini diharapkan hasil yang didapat pun dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas lagi.

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini dapat diperuntukkan secara :

Implikasi Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada semua peneliti berkaitan dengan kondisi internal, kondisi nasabah, strategi pemberian kredit dan *non-performing loan*, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai referensi berkaitan dengan manajemen kredit.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan masukan bagi manajemen maupun karyawan dalam usaha untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas perusahaan.

REFERENSI

Arens, Alvin A., dan James K. Loebbecke. 2000. *Auditing an Integrated Approach*, 8th edition, Prentice Hall Inc., Englewood, New Jersey

- Artini Rai, Setiawana Djinar Nyoman dan Djayastra Ketut. 2015. Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Jumlah Kredit Dan Dampaknya Terhadap Non Performing Loan (NPL) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) – Desa Adat Di Kabupaten Gianyar, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.11 (2015) : 867-894.
- Banin, al Qori. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap *Non-Performing Loan* (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBIMA)*, Vol. 2, No.1 2014, Hal. 1-19
- Bank Indonesia. 2006. PBI No. 8/19/PBI/2006, www.bi.go.id
- Dahlan Siamat. 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, FEUI, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Dewi, Chandra. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap *Non Performing Loan*, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Djohanputro, Bramantyo dan Ronny Kountur. 2007. *Non-Performing Loan* www.profi.or.id
- Fahmi, I dan Hadi, YL. 2010. *Pengantar Manajemen Perkreditan*. Alfabeta. Bandung.
- Ferdinand, Augusty. 2002. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen, Aplikasi Model - Model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis magister dan Disertasi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.